

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pada pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses yang disebut pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya, yang bertujuan membawa siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan tidak hanya di dalam sekolah saja, melainkan di luar sekolah seperti pendidikan di dalam keluarga, kursus, les dsb dapat dilakukan. Baik pendidikan di dalam sekolah maupun diluar sekolah, keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya terjadi proses belajar. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar, siswa sering kali merasa jenuh. Kejenuhan belajar merupakan salah satu bentuk permasalahan siswa yang mungkin sulit untuk diatasi oleh siswa bahkan setiap orang. Gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa malas dan tidak bergairah untuk belajar.

Memasuki dunia global yang penuh dengan kompetisi dan tantangan, sekolah seharusnya menciptakan sistem pembelajaran yang memacu siswa agar terbuka terus menerus terhadap perkembangan. Pendidikan yang sebelumnya lebih menekankan hanya kepada daya nalar, kini harus diimbangi dengan kegiatan yang lebih memusatkan kepada siswa seperti merangsang siswa agar daya kreativitas serta kecerdasan emosinya lebih baik. Sebagai contoh, banyak sekali anggapan bahwasanya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih baik diajarkan secara langsung (praktik), sehingga jika ditemukan pembahasan yang teoritis kebanyakan siswa tidak terlalu antusias ketika pembelajaran berlangsung. Biasanya, guru akan memberikan tugas untuk mencari di internet atau bahan ajar lainnya, sehingga siswa hanya

Retnosari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Kuasi Eksperimen Di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Pada Materi Penggunaan Perangkat Lunak Pengolah Kata)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencarinya dan menghafal teori tersebut tanpa dibarengi dengan memahami materi.

Dilihat dari kasus yang sering diperbincangkan oleh masyarakat khususnya oleh siswa, banyaknya proses pembelajaran di Indonesia cenderung menghambat kreativitas siswa. Keunikan setiap siswa sebagai pribadi cenderung kurang dihargai karena pihak guru menuntut keseragaman jawaban atas persoalan yang diujarkannya. Kemampuan untuk merangkai kata dalam menjawab suatu permasalahan kurang dipupuk khususnya pada tingkat SD dan SMP, sehingga menyebabkan kekakuan pada diri siswa. Begitu pula dengan kondisi SMP Laboratorium Percontohan UPI, metode pembelajaran disana khususnya untuk kelas VII dan VIII pada mata pelajaran TIK masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah suatu cara guru dalam menyampaikan materi ajar yang biasa dilakukan pada umumnya. Guru menjelaskan materi yang ada pada *slide* dengan menggunakan aplikasi *Ms. PowerPoint* dan siswa mencatat materi dari *slide* tersebut. Sehingga pembelajaran yang terjadi dikelas terpusat kepada guru dan siswa kurang aktif dikarenakan siswa tidak terlibat terlalu banyak dalam pembelajaran. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman peneliti di sekolah tersebut dan diperkuat oleh informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran TIK. Berdasarkan informasi yang didapat, model pembelajaran konvensional memang masih terpusat kepada guru, dikarenakan siswa masih bergantung kepada guru dalam mempelajari suatu materi. Sehingga, dengan digunakannya model pembelajaran konvensional tersebut, keaktifan siswa di dalam kelas tidak terlalu mencolok atau hanya beberapa orang saja yang dapat dikatakan aktif.

Selain itu, ketika memasuki materi atau pokok bahasan yang erat kaitannya dengan praktik, kebanyakan para siswa kurang antusias untuk mencatat materi atau terlibat langsung dalam pembelajaran, karena para siswa lebih senang untuk langsung dipraktikkan. Dari masalah tersebut, penulis tidak

Retnosari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Kuasi Eksperimen Di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Pada Materi Penggunaan Perangkat Lunak Pengolah Kata)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ingin melihat pembelajaran terus menerus seperti itu, khususnya untuk materi yang berhubungan dengan praktik. Jika masalah tersebut dibiarkan, maka siswa hanya bisa dalam hal praktik saja sedangkan ketika siswa menghadapi ulangan tulis atau ujian kenaikan kelas siswa akan merasa kesulitan karena siswa terbiasa dengan praktik. Dengan demikian, penulis ingin mencoba model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* atau sering disebut *NHT*. Model pembelajaran tersebut terpusat kepada siswa. Setiap siswa saling bergantung kepada setiap anggota kelompoknya, sehingga siswa yang memiliki prestasi rendah tetap memiliki andil yang cukup besar dikelompoknya dan mau tidak mau siswa tersebut harus aktif dalam kelompoknya. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* telah dilakukan sebelumnya oleh Hadi Hari Kesuma tahun 2009, yang menunjukkan hasil bahwasannya dengan menerapkan model pembelajaran *NHT*, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah mengalami peningkatan yang signifikan. Begitu juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anna Susana Febrina pada tahun 2010, menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif aspek mengingat, memahami dan menerapkan di dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik *NHT* (*Numbered Heads Together*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang dapat melibatkan siswanya secara aktif dalam pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Sehingga penilaian guru terhadap siswa tidak hanya dari satu aspek saja melainkan dari ketiga aspek tersebut. Dalam pembelajaran siswa dituntut secara aktif untuk membentuk pengetahuannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad (2009:85), bahwa kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Oleh karena itu, maka diperlukanlah sebuah model pembelajaran yang melibatkan secara aktif para siswanya, salah satunya dapat dilakukan dengan

Retnosari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Kuasi Eksperimen Di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Pada Materi Penggunaan Perangkat Lunak Pengolah Kata)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembentukan kelompok. Tujuan dengan adanya pembentukan kelompok ini yaitu agar para siswa dapat saling bekerjasama dan saling bergantung pada kelompok tersebut, sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Kagan (Hamdan, 2012), model pembelajaran *NHT* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah secara umum yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar ranah afektif, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi?”. Agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan lebih rinci, maka rumusan masalah secara khusus yang akan dikaji, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar ranah afektif aspek penerimaan, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar ranah afektif aspek respons, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan model

Retnosari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Kuasi Eksperimen Di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Pada Materi Penggunaan Perangkat Lunak Pengolah Kata)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ?

3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar ranah afektif aspek penilaian, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini tentu mempunyai beberapa tujuan, diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar ranah afektif, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar pada ranah afektif aspek penerimaan, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi
2. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar ranah afektif aspek respons, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi
3. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar ranah afektif aspek penilaian, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan model

Retnosari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Kuasi Eksperimen Di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Pada Materi Penggunaan Perangkat Lunak Pengolah Kata)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam dunia pendidikan khususnya dalam membantu permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan, mengenai model pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk membantu proses pembelajaran agar lebih aktif dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada guru untuk mengkondisikan suatu metode pembelajaran dan model belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan materi ajar agar tidak terdapat kejenuhan pada diri siswa dan dapat sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dapat membantu meningkatkan motivasi atau keinginan untuk belajar lebih giat lagi.
- c. Bagi peneliti, memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* serta mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Retnosari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Kuasi Eksperimen Di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Pada Materi Penggunaan Perangkat Lunak Pengolah Kata)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti yang berniat untuk memilih dan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk dijadikan salah satu alternatif dalam metode pembelajaran.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum mengenai isi yang akan dibahas. Struktur organisasi yang digunakan dalam skripsi ini disusun dalam 5 (lima) BAB penulisan, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan dari konsep belajar dan pembelajaran, hasil belajar, hasil belajar afektif, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, hubungan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar ranah afektif dan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain itu terdapat asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan dari lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian,

Retnosari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Kuasi Eksperimen Di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Pada Materi Penggunaan Perangkat Lunak Pengolah Kata)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

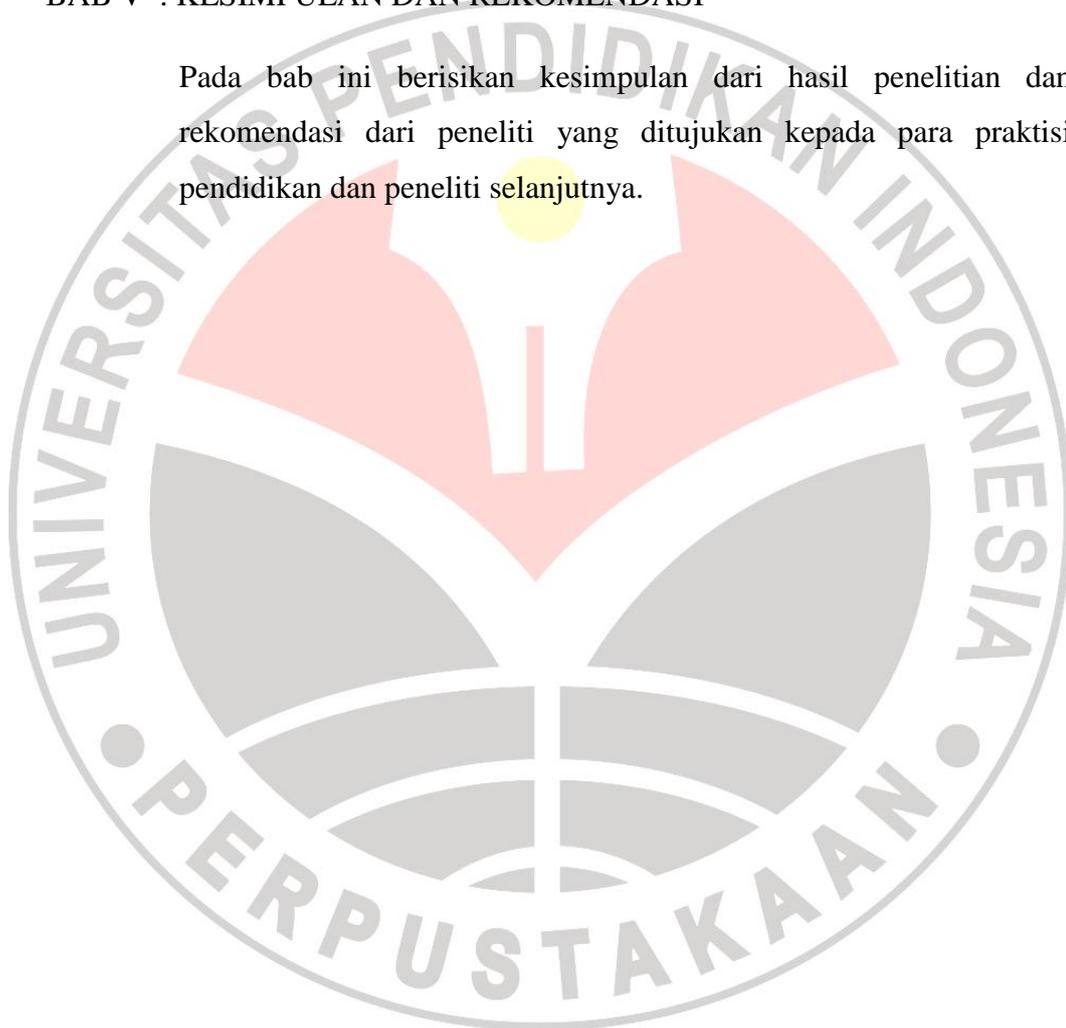
definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan data.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari peneliti yang ditujukan kepada para praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya.



Retnosari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Kuasi Eksperimen Di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Pada Materi Penggunaan Perangkat Lunak Pengolah Kata)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu